

**PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN  
*DIVIDEND PAYOUT RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM**

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverages* yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**

**SKRIPSI**



Disusun oleh :

Nama : Adelia Hita Renaningtyas

NIM : 142160158

**JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"  
YOGYAKARTA**

**2020**

**HALAMAN JUDUL**

**PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN  
*DIVIDEND PAYOUT RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM**

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverages* yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**

**SKRIPSI**

**Diajukan guna memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan program  
sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi  
Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"  
Yogyakarta**



**Disusun oleh :**

**ADELIA HITA RENANINGTYAS**

**142160158**

**HALAMAN JUDUL**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"**

**YOGYAKARTA**

**2020**

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

**PENGARUH RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN  
DIVIDEND PAYOUT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM  
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverages* yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**

Disusun Oleh :

**ADELIA HITA RENANINGTYAS**


**142160158**


Telah dipresentasikan didepan penguji pada tanggal 6 Maret 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi.

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

  
Indra Kusumawardhani, S.E., M.Sc., Akt

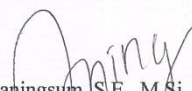
  
Kunti Sunaryo, S.E., M.Si., Akt

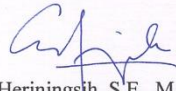
NIK : 2 7402 98 0193 1

NIK : 2 7311 98 0182 1

Dosen Penguji I

Dosen Penguji II

  
Sri Suryaningsum, S.E., M.Si., Akt., CA

  
Sucahyo Heriningsih, S.E., M.Si., Akt

NIK : 2 7107 97 0150 1

NIK : 2 7304 97 0149 1

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**PENGARUH RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN**  
**DIVIDEND PAYOUT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM**  
**(Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverages* yang**  
**Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**

SKRIPSI

Disusun oleh:

**ADELIA HITA RENANINGTYAS**

142160158

Telah disetujui dengan baik

Yogyakarta, 29 Februari 2020

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Indra Kusumawardhani, S.E., M.Sc., Akt

Kunti Sunaryo, S.E., M.Si., Akt

NIK : 2 7402 98 0193 1

NIK : 2 7311 98 0182 1

Ketua Jurusan



Dr. Hiras Pasaribu, M.Si., Ak., CA

NIP : 19560606 199003 1 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adelia Hita Renaningtyas

Nomor Mahasiswa : 142160158

Judul Skripsi : Pengaruh *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul di atas adalah benar-benar asli karya tulis saya dan sepanjang pengetahuan saya tidak pernah terdapat karya Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul di atas adalah benar-benar asli karya tulis saya dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam skripsi ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 10 Maret 2020

Yang memberikan pernyataan,

  
  
  
Adelia Hita Renaningtyas

## MOTTO

*“ But perhaps you hate a thing and it’s good for you ; and perhaps you love a things and it’s bad for you. And Allah knows while you know not.”*

**(Al Baqarah-206)**

*“Succes at anything will always come down to this : Foccus and Effort. And we control both”*

**(Dwayne Johnson)**

*“If you talk about it, it’s a dream  
If you envision about it, it’s possible  
But if you schedule it, it’s real.”*

**(Tony Robbins)**

*“If you never failed, you’ve never tried anything new”*

**(Adelia Hita Renaningtyas)**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan rasa syukur atas doa yang telah dipanjatkan, saya persembahkan karya tulis ini untuk orang-orang yang telah mendukung dan memberikan doa kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam segala urusan.
2. Orang tua saya Bapak Novem Handaka dan Ibu Sri Puji Lestari yang tiada henti memberikan semangat kepada saya dan selalu menyebut saya dalam doanya.
3. Adik saya Muhammad Khafiedz Faza Leksana yang selalu memberi dukungan dan menghibur saya dalam proses pengerjaan skripsi.
4. Mas Nando yang telah banyak menampung keluh kesah dan menjadi penghibur dalam segala kondisi sehingga saya termotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi
5. Ibu Indra Kusumawardhani, S.E., M.Sc., Akt selaku dosen pembimbing 1 dan Ibu Kunti Sunaryo, S.E., M.Si., Akt selaku dosen pembimbing 2 yang memberi bimbingan serta arahan dalam pengerjaan skripsi.
6. Lingga, Ema, Salma, dan Ulfa selaku sahabat SMA hingga saat ini. Terimakasih telah menjadi teman curhat dan penyemangat. Semoga selalu diberi kelancaran dan kesehatan untuk kedepannya.

7. Teman-teman saya, Kontrakan yang telah membantu memberi motivasi agar tidak menunda pengerjaan skripsi.
8. Teman-teman BEM FEB periode 2019 yang telah berdinamika bersama dan memberikan pengalaman kepada saya untuk berkontribusi membangun FEB yang lebih baik.
9. Teman-teman KKN Gagan Squad yang turut memberikan saya pengalaman selama satu bulan hidup bersama sehingga KKN tidak terlalu terasa berat karena kerecehan kalian.
10. Teman-teman ASC periode 2018 dan 2019 yang juga memberikan pengalaman kepada saya selama perkuliahan.
11. Teman-teman Akuntansi 2016 yang telah memberikan pengalaman, warna, dan cerita selama masa perkuliahan.
12. Serta seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang telah memberikan doa, motivasi, dan bimbingan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi sesuai target.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam tak lupa penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi dengan judul “Pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Harga Saham” disusun guna memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.

Penyelesaian skripsi dapat berjalan lancar dengan adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. M Irhas Effendy selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Winarno M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Bapak Dr. Hiras Pasaribu, M.Si., Ak., CA, selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
4. Ibu Indra Kusumawardhani, S.E., M.Sc., Akt dan Ibu Kunti Sunaryo, S.E., M.Si., Akt selaku dosen pembimbing.
5. Semua Dosen program Studi Akuntansi dan staf karyawan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.

6. Seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang telah turut membantu dalam proses penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 4 Februari 2020

Penulis,

Adelia Hita Renaningtyas

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris apakah *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap harga saham. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan memperhatikan kriteria tertentu yang didasarkan pada tujuan penelitian. Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan data sekunder. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan 7 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 dengan 35 sampel. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* dan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal itu dapat dibuktikan dengan nilai koefisien regresi ROE sebesar 0,002, DER 0,673, dan DPR 0,000.

**Kata kunci :** *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, Harga Saham

## **ABSTRACT**

*This study aims to find empirical evidence whether Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), and Dividend Payout Ratio (DPR) take effect on stock price. The object of this research is the food and beverages subsector manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2014-2018.*

*The research method in this study is purposive sampling method, which is research sampling by taking into account certain criteria based on the research objectives. The type of data in this study is quantitative with secondary data. The data used are financial statements of 7 food and beverages subsector companies listed on Indonesia Stock Exchange from 2014-2018 with a 35 samples. The analytical method used is statistic descriptive, classic assumption test, and multiple linear regression.*

*The result of this study indicate that Return on Equity and Dividend Payout Ratio affect on the stockprice, while Debt to Equity Ratio had no effect on stock price. It was proved by the coeffision regression of ROE 0,002, DER 0,673, and DPR 0,000.*

***Keywords : Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Dividend Payout Ratio (DPR), Stock Price.***

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LEMBAR PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
ABSTRAK .....	xi
<i>ABSTRACT</i> .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Pembahasan .....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Tinjauan Teori .....	12
2.1.1 Harga Saham .....	12
2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan .....	13
2.1.3 <i>Return on Equity</i> .....	13
2.1.4 <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	14
2.1.5 <i>Dividend Payout Ratio</i> .....	15
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	17
2.3 Kerangka Konseptual dan Pernyataan Hipotesis.....	21
2.3.1 Pengaruh Return on Equity Terhadap Harga Saham .....	22
2.3.2 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	24

2.3.3	Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio</i> Terhadap Harga Saham .....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		27
3.1	Rancangan Penelitian .....	27
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian .....	27
3.3	Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	28
3.3.1	Variabel Dependen (Y) .....	28
3.3.2	Variabel Independen (X).....	29
3.4	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
3.5	Prosedur Pengambilan Data .....	31
3.6	Model dan Teknik Analisis Data.....	32
3.6.1	Statistik Deskriptif .....	32
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	32
3.6.3	Analisis Regresi Linier Berganda .....	35
3.6.4	Pengujian Hipotesis.....	36
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		37
ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		37
4.1	Data Penelitian .....	37
4.1.1	Deskripsi Data Penelitian.....	37
4.2	Analisis dan Hasil Penelitian.....	39
4.2.1	Analisis Deskriptif .....	39
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	42
4.2.3	Analisis Regresi Linier Berganda .....	46
4.2.4	Uji T .....	48
4.2.5	Uji F .....	50
4.2.6	Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	50
4.3	Pembahasan .....	51
4.3.1	Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE) terhadap Harga Saham .....	51
4.3.2	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham.....	52
4.3.3	Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) terhadap Harga Saham ...	54
BAB V KESIMPULAN.....		55
5.1	Kesimpulan.....	55
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	55

5.3	Saran.....	56
	DAFTAR PUSTAKA .....	57
	<i>LAMPIRAN</i> .....	61

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 4.1 Daftar Seleksi Sampel.....	39
Tabel 4.2 Daftar Nama Perusahaan.....	39
Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif.....	40
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	43
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	44
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	45
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas.....	46
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	47
Tabel 4.9 Hasil Uji T.....	48
Tabel 4.10 Hasil Uji F.....	50
Tabel 4.11 Hasil Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	51



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	26
-------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data <i>Return on Equity</i> .....	62
Lampiran 2. Data <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	63
Lampiran 3. Data <i>Dividend Payout Ratio</i> .....	64
Lampiran 4. Data Harga Saham.....	65
Lampiran 5. Hasil Analisis Deskriptif.....	66
Lampiran 6. Hasil Uji Normalitas.....	66
Lampiran 7. Hasil Uji Autokorelasi.....	67
Lampiran 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	67
Lampiran 9. Hasil Uji Multikolinieritas.....	68
Lampiran 10. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	68
Lampiran 11. Hasil Uji T.....	68
Lampiran 12. Hasil Uji F.....	69
Lampiran 13. Hasil Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	69
Lampiran 14. Tabel F.....	70

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan perekonomian di berbagai negara saat ini sangatlah pesat termasuk di Indonesia, hal ini ditandai dengan banyaknya negara yang telah memiliki pasar modal. Perkembangan yang semakin kompetitif ini membutuhkan keikutsertaan para pelaku usaha untuk lebih aktif dalam menarik investor. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya (idx.co.id, 2019). Pasar modal sendiri berperan besar bagi perekonomian suatu negara karena menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu: ekonomi dan keuangan (Darmadji dkk, 2011).

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di pasar modal yang terbentuk atas penawaran dan permintaan saham. Harga saham suatu perusahaan dapat mengungkapkan harapan investor terhadap kinerja emiten (Cahyono, 2002). Pada umumnya, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka akan semakin meningkatkan permintaan dan penawaran saham pada perusahaan tersebut dan harga saham pada perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan. Apabila harga saham tinggi maka akan meningkatkan nilai perusahaan yang sudah *go public* dan hal tersebut berpengaruh terhadap pembentukan harga saham, yaitu kondisi keuangan

dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Semakin banyak investor yang ingin membeli saham suatu perusahaan maka harga saham tersebut cenderung akan naik dan sebaliknya.

Pertumbuhan ekonomi pada kuartal I 2019 melambat karena tertahannya konsumsi masyarakat. Kondisi ini turut berdampak pada penurunan kinerja keuangan beberapa perusahaan konsumen besar, termasuk Unilever. Ekonomi Indonesia pada kuartal I 2019 hanya tumbuh 5,07 % dibandingkan periode tahun lalu atau tumbuh negatif 0,52 % dibandingkan kuartal sebelumnya. Salah satu penyebab ekonomi tumbuh tidak maksimal adalah melambatnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga. Pada kuartal I 2019, pertumbuhan konsumsi sebesar 5,01 % secara tahunan. Meski lebih baik dibanding periode tahun lalu, konsumsi lebih melambat dibanding kuartal IV 2018 yang mencapai 5,08 %.

Dengan kontribusi terbesar, konsumsi rumah tangga menjadi salah satu acuan untuk mengukur ekonomi secara keseluruhan. Tren pertumbuhan konsumsi selalu sejalan dengan laju ekonomi. Saat konsumsi melambat, hampir dipastikan akan berefek pada agregat pertumbuhan ekonomi. Badan Pusat Statistik (BPS) menengarai faktor penyebab melambatnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga adalah masyarakat menengah ke atas yang menahan konsumsinya pada awal tahun. Sinyalemen ini juga terbukti dari penurunan kinerja keuangan beberapa emiten konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Imbas dari konsumsi masyarakat yang tertahan juga dirasakan oleh beberapa emiten atau perusahaan publik yang

bergerak di sektor konsumen. Secara umum, kinerja emiten sektor konsumen masih tumbuh. Namun, kinerja beberapa perusahaan besar khususnya yang bergerak di industri makanan dan minuman justru turun pada kuartal I 2019.

Sedangkan untuk sub-sektor makanan dan minuman, yang masih tumbuh positif disokong oleh Grup Indofood, yaitu Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan Indofood CPB Sukses Makmur Tbk (ICPB) dengan pertumbuhan laba 13,5% dan 10,24%. Selanjutnya, perusahaan menengah ke bawah seperti Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ), Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), dan Sariguna Primatirta Tbk (CLEO). Di sisi lain, terjadi penurunan laba pada beberapa emiten makanan dan minuman dengan kapitalisasi pasar (*market cap*) besar, bahkan yang menjadi *market leader* di sektornya. Sebut saja Unilever Indonesia Tbk (UNVR), Mayora Indah Tbk (MYOR), dan Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD). Laba bersih ketiga emiten tersebut turun masing-masing sebesar 4,37% untuk UNVR, 0,51% untuk MYOR, dan paling besar dialami GOOD mencapai 19,9%. Menurunnya kinerja emiten subsektor makanan dan minuman juga sesuai dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai pertumbuhan ekonomi sektor industri manufaktur, khususnya industri makanan dan minuman.

Pada kuartal I 2019, sektor industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 6,77 %. Meski tumbuh lebih tinggi dibandingkan kuartal IV 2018 yang hanya 2,74%, pertumbuhan kuartal pertama tahun 2019 ini merupakan yang terendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang menyentuh

angka 8 hingga 12%. Perlambatan sektor makanan dan minuman ini sudah dirasakan setidaknya sejak pertengahan tahun 2018 lalu. Pertumbuhan sektor ini berturut-turut menurun sejak mencapai level tertinggi pada kuartal IV 2017 dengan pertumbuhan 13,77%. Menilik data lebih jauh, penurunan laba UNVR juga disebabkan oleh anjloknya penjualan dari segmen makanan dan minuman. Segmen ini hanya berhasil membukukan penjualan sebesar Rp 3,1 triliun atau turun sekitar 8,8% dibandingkan perolehan tahun lalu yang mencapai Rp 3,4 triliun. Segmen makanan dan minuman memberikan kontribusi 29% terhadap penjualan UNVR secara keseluruhan. Sedangkan segmen kebutuhan rumah tangga pada UNVR masih tumbuh tipis 2,7% dibanding tahun sebelumnya. Pada kuartal I 2019, penjualan segmen ini mencapai Rp 7,4 triliun dan menyumbang 71% dari total penjualan. Hal berbeda dialami dua emiten lainnya, MYOR dan GOOD yang juga mengalami penurunan laba namun disebabkan faktor lain. Peningkatan beban usaha yang lebih tinggi dari pertumbuhan penjualan yang akhirnya menggerus laba kedua perusahaan ini.

Di tengah tekanan eksternal pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), indeks saham sektor konsumen juga terkoreksi lebih dalam sejak awal tahun. Setidaknya terjadi penurunan sebesar 8% pada indeks konsumen, sedangkan IHSG hanya terkoreksi 1,86%. Sejalan dengan koreksi tersebut, beberapa saham konsumen turut rontok. Saham yang menjadi *market leader* yakni UNVR sudah terkoreksi sebesar 5,67%

sepanjang tahun ini. Harga UNVR sebesar Rp 42.825 per saham (katadata.co.id).

Pada umumnya kebanyakan dari investor membeli saham di bursa efek menggunakan *feeling*, melihat berita tentang perusahaan dan bentuk paling umum dari menghasilkan *return* saham adalah melalui perdagangan pasar sekunder. Di pasar sekunder, investor dapat memperoleh pengembalian pasar saham dengan membeli saham dengan harga lebih rendah dan menjual dengan harga lebih tinggi (economy.okezone.com). Namun bagi investor yang lebih berminat dan ingin mendapatkan keuntungan yang besar dari investasi saham dapat menggunakan dua metode untuk menganalisis dan menilai saham perusahaan yaitu menggunakan analisis fundamental dan teknikal. Menurut Tjiptono (2006) analisis fundamental merupakan salah satu cara melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait kondisi mikro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan, termasuk berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Sedangkan analisis teknikal adalah teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis seperti informasi harga saham dan volume (Tandelilin, 2010).

Pada faktor fundamental dari laporan keuangan perusahaan yang dapat menjelaskan kekuatan dan kelemahan perusahaan diantaranya adalah rasio-rasio keuangan. Melalui rasio-rasio keuangan tersebut dapat dibuat dua perbandingan. Yang pertama yaitu dapat membandingkan rasio keuangan

suatu perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengamati kecenderungan (*trend*) yang sedang terjadi. Kedua, dapat membandingkan rasio keuangan sebuah perusahaan dengan perusahaan lain yang masih bergerak pada industri yang relatif sama dalam periode tertentu. Dalam analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan mempengaruhi harga saham karena harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Laporan keuangan memiliki tujuan utama yaitu untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Dalam menganalisis laporan keuangan dapat menggunakan rasio keuangan antara lain rasio profitabilitas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio likuidasi, dan rasio aktivitas.

Analisis rasio keuangan merupakan teknik dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Rangkuti, 2005). Rasio yang akan digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yaitu *Return on Equity* (ROE), rasio *leverage* yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), serta kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR).



Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang akan digunakan adalah ROE (*Return on Equity*). ROE merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi ROE maka semakin baik keadaan suatu perusahaan. Semakin tinggi laba perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga para investor tertarik untuk membeli saham pada perusahaan tersebut dan harga saham perusahaan juga akan semakin meningkat.

Rasio *leverage* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya. Dalam penelitian ini, rasio *leverage* yang akan digunakan adalah DER (*Debt to Equity Ratio*). DER merupakan rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total modal. Rasio ini digunakan oleh para investor untuk melihat besarnya hutang perusahaan apabila dibandingkan dengan jumlah ekuitas perusahaan. Semakin tinggi angka rasio DER maka semakin besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan dan semakin besar pula kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Para investor cenderung menyukai perusahaan dengan tingkat DER yang rendah. Apabila angka DER tinggi maka keputusan investor untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan akan menurun dan berdampak pada penurunan harga saham.

Kebijakan dividen merupakan sebagian dari keputusan investasi, apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham

sebagai dividen atau laba akan ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. Para investor dapat mengukur kebijakan dividen dengan menggunakan *dividend yield* dan *dividend payout ratio* (Setiawan dkk, 2016). *Dividend payout ratio* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan.

Meskipun penelitian tentang profitabilitas, *leverage*, dan kebijakan dividen telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, namun terdapat perbedaan hasil penelitian antara peneliti satu dengan peneliti yang lainnya. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini berfokus pada sektor *food and beverages* karena pertumbuhan sub sektor *food and beverages* mengalami penurunan sejak pertengahan tahun 2018 sampai kuartal I 2019. Selain itu, sub sektor *food and beverages* juga merupakan salah satu sub sektor yang memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena dengan bertambahnya penduduk di Indonesia, volume kebutuhan akan pangan akan meningkat pula.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Suriadi (2019) dan Fauza dkk (2016). Perbedaan dengan peneliti sebelumnya yaitu periode penelitian dan penggabungan variabel independen dari kedua penelitian tersebut. Periode dalam penelitian ini selama 5 tahun agar dapat dilihat kecenderungan rasio keuangan dari tahun ke tahun dari laporan keuangan dan agar sampel penelitian dapat diolah dengan *software* SPSS. Dari penelitian Fauza dkk (2016) peneliti

mengambil variabel independen yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR) karena DPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur persentase atas laba perusahaan yang akan dibayarkan ke pemegang saham dalam bentuk dividen. Salah satu tujuan investor menanam saham atau berinvestasi di suatu perusahaan yaitu untuk mendapat dividen yang diharapkan. Dividen merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap harga saham karena semakin tinggi nilai dividen, investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Adanya permintaan dan penawaran saham akan mempengaruhi harga saham.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham?
- 2) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham?
- 3) Apakah *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap harga saham?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis sebagai berikut :

- 1) Menemukan bukti secara empiris apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham.

- 2) Menemukan bukti secara empiris apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham.
- 3) Menemukan bukti secara empiris apakah *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap harga saham.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

- 1) Bagi masyarakat, akan memberikan informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang investasi di pasar modal dan diharapkan dapat menumbuhkan minat investasi di pasar modal.
- 2) Bagi perusahaan, akan memberikan masukan kepada perusahaan yang memiliki tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan cara mengevaluasi kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.
- 3) Bagi peneliti, akan menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam memahami investasi di pasar modal dan mengetahui pengaruh dari risiko keuangan dan kebijakan dividen terhadap harga saham.
- 4) Bagi investor, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana baru bagi investor dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi.

#### **1.5 Sistematika Pembahasan**

Bertujuan untuk memberikan urutan pembahasan dalam melakukan penulisan hasil penelitian. Penulisan penelitian ini disusun dalam 5 bab. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tinjauan teori dan tinjauan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar acuan teori bagi penulis dan dasar dalam melakukan analisis dalam penelitian ini. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka akan membentuk suatu kerangka pemikiran dan penentuan hipotesis awal penelitian yang akan diuji.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, jenis penelitian, pemilihan populasi dan sampel, variabel penelitian, model dan teknik analisis data. Bab ini dijadikan landasan analisis data.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisi hasil dari analisis data-data penelitian yang telah diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti.

## **BAB V PEMBAHASAN**

Bab ini berisi pembahasan mengenai akuntabilitas vertikal, akuntabilitas horisontal, dan akuntabilitas sosial pada setiap desa serta rekomendasi yang dapat peneliti berikan terkait permasalahan yang ditemui.

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan yang terdapat dalam penelitian, serta saran-saran yang dapat diajukan dan dilaksanakan dalam penelitian berikutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 Harga Saham**

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Apabila harga saham tinggi, maka akan memberikan keuntungan bagi perusahaan, yaitu berupa *capital gain* sehingga membuat citra perusahaan baik dan memudahkan manajemen dalam mendapatkan dana dari luar perusahaan. Harga saham merupakan harga yang terbentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan.

Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Darmadji dkk, 2011).

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa (Jogiyanto, 2013). Apabila permintaan saham tinggi, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, apabila terjadi kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun.

### **2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan**

Harga saham di pasar modal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal dari perusahaan. Apabila investor banyak yang ingin membeli saham suatu perusahaan maka harga saham perusahaan tersebut akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Faktor internal perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham, yaitu :

- a. Pengumuman mengenai produksi, pemasaran, dan penjualan perusahaan.
- b. Pengumuman mengenai status ekuitas dan utang perusahaan.
- c. Pengumuman laporan keuangan perusahaan.

Faktor eksternal yang berasal dari luar perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham, yaitu :

- a. Pengumuman dari pemerintah mengenai perubahan kurs valuta asing, suku bunga, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi.
- b. Pengumuman mengenai hukum, seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengaruh politik dalam negeri serta fluktuasi atas nilai tukar yang sangat berpengaruh terhadap perubahan harga saham di bursa efek suatu negara.

### **2.1.3 Return on Equity**

*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan



keuntungan bagi pemilik saham atas modal yang telah diinvestasikan. Tingkat pertumbuhan rasio profitabilitas termasuk salah satu jenis rasio keuangan yang sering digunakan oleh para investor dalam melihat prospek perusahaan di masa yang akan datang (Kasmir, 2017). Menurut Kasmir (2017) bahwa dengan adanya perolehan laba yang maksimal maka perusahaan dapat berbuat banyak terhadap kesejahteraan pemilik saham. Hal tersebut tentu akan menarik perhatian para investor dan memicu tingkat permintaan sehingga harga saham akan mengalami kenaikan. Menurut Hery (2017) profitabilitas yang tinggi akan memberikan indikasi bahwa perusahaan baik, sehingga dapat memicu investor untuk meningkatkan permintaan saham dan akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham perusahaan tersebut.

Umumnya, calon investor menggunakan ROE sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam menginvestasikan saham ke suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat ROE yang dihasilkan perusahaan, maka akan semakin tinggi harga sahamnya. Sebaliknya, semakin kecil tingkat ROE yang dihasilkan perusahaan, maka akan semakin rendah harga sahamnya sehingga minat masyarakat untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut cenderung rendah.

#### **2.1.4 Debt to Equity Ratio**

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio keuangan yang termasuk rasio solvabilitas (*leverage*). *Leverage* merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang

memiliki beban tetap dengan tujuan untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi para pemegang saham (Musfitria, 2016). Rasio *leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya. Teori keuangan menganggap *leverage* merupakan salah satu sumber resiko, maka semakin besar *leverage* perusahaan akan mengakibatkan semakin tinggi resiko bagi pemegang ekuitas (Acheampong dkk, 2014). Dengan adanya angka *leverage* yang tinggi berdampak pada penilaian investor terhadap perusahaan dan mengakibatkan turunnya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

DER menjadi salah satu tolak ukur untuk menilai kinerja keuangan, diantaranya digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total *shareholder equity* yang berasal dari pemegang saham yang dimiliki perusahaan. DER dapat menggambarkan pengaruh terhadap banyak kondisi. Dalam kaitannya dengan pihak investor, DER berpengaruh terhadap dividen. Semakin tinggi tingkat DER, artinya komposisi hutang juga tinggi dan berakibat pada semakin rendahnya perusahaan membayarkan dividen ke pemegang saham. Sebaliknya, DER yang rendah akan menarik investor untuk menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan.

#### **2.1.5 Dividend Payout Ratio**

*Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan salah satu kebijakan dividen yaitu keputusan dalam investasi, apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau laba

yang diperoleh perusahaan akan ditahan sebagai laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Sartono, 2011). Kebijakan dividen berfungsi sebagai mekanisme pendisiplinan untuk menghindari *over* investasi. Apabila perusahaan dapat membagikan dividen semakin besar maka harga saham akan mengalami kenaikan. Hal tersebut dikarenakan apabila perusahaan mampu membayar dividen kepada para pemegang saham dan dividen yang dibagikan mengalami kenaikan dari waktu ke waktu maka banyak para investor yang tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut sehingga harga saham juga akan meningkat. Menurut Sawir (2004) bahwa kebijakan dividen dapat meningkatkan atau menurunkan atau tidak berpengaruh pada harga saham, tergantung pada besarnya biaya modal dan tingkat pengembalian investasi.

Seorang investor cenderung memilih perusahaan yang mampu membagikan dividen secara stabil, karena stabilitas dividen akan meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya (Erri dkk, 2018). Menurut Irfani (2013) apabila dividen semakin meningkat dan dana yang tersedia untuk reinvestasi sedikit maka akan membahayakan tingkat pertumbuhan masa mendatang yang rendah dan akan berakibat pada harga saham. Jumlah laba yang tidak dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham dipegang oleh perusahaan untuk pengembangan perusahaan. Jumlah yang disimpan oleh perusahaan disebut laba ditahan.

## 2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian	Penulis dan Tahun Penelitian	Variabel	Kesimpulan
1	Pengaruh EVA, ROE, dan DPR Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2011-2013.	I Gede Oka Wijaya dan Anak Agung Gede Suarjaya (2017)	<b>Independen</b> EVA, ROE, DPR <b>Dependen</b> Harga Saham	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Return on Equity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</li> <li>2. <i>Economic Value Added</i> dan <i>Dividend Payout Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham.</li> </ol>
2	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , DER, ROA, dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan <i>Food and Beverages</i> Tahun 2013-2015.	Vera Ch. O. Manoppo, Bernhard Tewel, Arrazi Bin Hasan Jan (2017)	<b>Independen</b> <i>Current Ratio</i> , DER, ROA, NPM <b>Dependen</b> Harga Saham	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.</li> <li>2. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.</li> <li>3. <i>Return on Asset</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</li> </ol>

				4. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
3	Pengaruh PER, EPS, <i>Dividend Yield</i> , DPR, BVS, dan PBV Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di JII Tahun 2011-2015.	Lidia Desiana (2017)	<b>Independen</b> PER, EPS, <i>Dividend Yield</i> , DPR, BVS, PBV <b>Dependen</b> Harga Saham	1. <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham. 2. <i>Earning Per Share</i> berpengaruh terhadap harga saham. 3. <i>Dividend Yield</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham. 4. <i>Dividend Payout Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham. 5. <i>Book Value Per Share</i> berpengaruh terhadap harga saham. 6. <i>Price Book Value</i> berpengaruh terhadap harga saham.
4	Pengaruh ROE, EPS, CR, dan DER Terhadap Harga Saham pada	Cendy Andrie Pratama, Devi Farah Azizah, Ferina Nurlaily (2019)	<b>Independen</b> ROE, EPS, CR, DER <b>Dependen</b> Harga Saham	1. <i>Return on Equity</i> berpengaruh terhadap harga saham. 2. <i>Earning Per Share</i>

	Perusahaan JII yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017.			berpengaruh terhadap harga saham. 3. <i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham. 4. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham.
5	Analisis Pengaruh ROE, TATO, DER, dan SIZE Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Transportasi di BEI Tahun 2013-2017.	Suryadarman Yusuf dan Matrodji H. Mustafa (2019)	<b>Independen</b> ROE, TATO, DER, SIZE <b>Dependen</b> Harga Saham	1. <i>Return on Equity</i> berpengaruh terhadap harga saham. 2. <i>Total Assets Turn Over</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham. 3. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham. 4. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.
6	Analisis Pengaruh DER, ROE, CR, OPM, dan Inflasi Terhadap	Murdhaningsih, JMV. Mulyadi, dan Adi Wiratno (2018)	<b>Independen</b> DER, ROE, CR, OPM, Inflasi. <b>Dependen</b> Harga Saham	1. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif terhadap

	Harga Saham Perusahaan Barang Konsumsi di BEI Tahun 2012-2017.			<p>harga saham.</p> <p>2. <i>Return on Equity</i> berpengaruh positif terhadap harga saham.</p> <p>3. <i>Current Ratio</i> berpengaruh negative terhadap harga saham.</p> <p>4. <i>Operating Profit Margin</i> berpengaruh positif terhadap harga saham.</p> <p>5. Inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham.</p>
6	Pengaruh Profitabilitas, EPS, dan DPR Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Tahun 2013-2014.	Moch. Sayiddani Fauza dan I Ketut Mustanda (2016)	<b>Independen</b> Profitabilitas, EPS, DPR <b>Dependen</b> Harga Saham	<p>1. Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.</p> <p>2. <i>Earning Per Share</i> berpengaruh terhadap harga saham.</p> <p>3. <i>Dividend Payout Ratio</i> berpengaruh terhadap</p>

				harga saham.
7	Pengaruh EPS, DER, PER dan ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2015-2017.	Indrian Trifena Suriadi (2019)	<b>Independen</b> EPS, DER, PER, ROE <b>Dependen</b> Harga Saham	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Earning Per Share</i> berpengaruh negative terhadap harga saham.</li> <li>2. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif terhadap harga saham.</li> <li>3. <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh positif terhadap harga saham.</li> <li>4. <i>Return on Equity</i> berpengaruh negative terhadap harga saham.</li> </ol>

### 2.3 Kerangka Konseptual dan Pernyataan Hipotesis

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen meliputi *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Variabel dependennya yaitu harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) subsektor *food and beverages*.



Darmadji dkk (2011) menyatakan saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Jogiyanto (2013) menyatakan bahwa harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa.

### **2.3.1 Pengaruh Return on Equity Terhadap Harga Saham**

*Return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Kasmir (2017) bahwa ROE adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan pada suatu periode tertentu. Tingkat pertumbuhan rasio profitabilitas termasuk salah satu jenis rasio keuangan yang sering digunakan oleh para investor dalam melihat prospek perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Kasmir (2017) bahwa dengan adanya perolehan laba yang maksimal maka perusahaan dapat berbuat banyak terhadap kesejahteraan pemilik saham. Hal tersebut tentu akan menarik perhatian para investor dan memicu tingkat permintaan sehingga harga saham akan mengalami kenaikan. Menurut Hery (2017) profitabilitas yang tinggi akan memberikan indikasi bahwa perusahaan

baik, sehingga dapat memicu investor untuk meningkatkan permintaan saham dan akan berpengaruh terhadap kenaikan harga perusahaan tersebut.

Menurut Rinati (2009), *Return on Equity* adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal inti perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan. ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor karena ROE yang tinggi dapat dijadikan indikasi bahwa pemegang saham akan memperoleh dividen yang tinggi dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan harga saham (Riyadi, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh I Gede Oka Wijaya dan Anak Agung Gede Suarjaya (2017) membuktikan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI periode 2011-2013. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Monika Luis Gultom, Dianty Putri Purba, Zepria, dan Resti Sinaga (2019) dengan judul “Pengaruh Rasio Lancar, *Return on Equity*, dan *Total Asset Turn Over* Terhadap Harga Saham pada Sektor *Consumer Goods Industry*” juga membuktikan bahwa ROE secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada sector *Consumer Goods Industry* di BEI periode 2014-2018.

**H1** : *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham.

### 2.3.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio utang yang paling sering digunakan. Hal ini karena untuk mengetahui besarnya utang dalam perusahaan apakah seimbang dengan resiko dan laba yang akan didapat. Utang ini membawa resiko karena setiap utang menimbulkan keterikatan yang tetap bagi perusahaan berupa kewajiban yang harus dibayar secara periodic.

*Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan (Tandelilin, 2009). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

DER atau biasa disebut dengan total kewajiban terhadap ekuitas yaitu perbandingan antara sumber dana perusahaan yang diperoleh dari pihak luar dengan yang disediakan oleh pemilik atau kata lainnya yaitu mengukur bagian modal sendiri dalam menjamin hutang. Makin besar peranan dana yang berasal dari luar dibandingkan modal sendiri, maka makin besar resiko yang harus ditanggung oleh penyedia dana. Semakin kecil rasio semakin baik bagi pembiayaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Murdhaningsih, JMV. Mulyadi, dan Adi Wiratno (2018) tentang Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Current Ratio*, *Operating Profit Margin*, dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Barang Konsumsi

yang Terdaftar di BEI menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Pradika Mujiono (2017) menunjukkan hasil yang sebaliknya, yaitu *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dikarenakan beberapa investor memandang DER bukan sebagai penghambat atau pemicu minat dari investor untuk membeli saham dan tidak mempengaruhi harga saham.

**H2** : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

### **2.3.3 Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap Harga Saham**

*Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan keputusan mengenai kebijakan dividen, apakah *earning* dibagi dalam bentuk dividen atau sebagian diinvestasikan kembali. DPR menunjukkan besarnya laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen (Zuliarni, 2012).

Alasan DPR dijadikan variabel dalam penelitian Alasan DPR dijadikan variabel dalam penelitian ini dikarenakan DPR dianggap memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari kondisi perusahaan yaitu jika perusahaan yang mempunyai risiko tinggi cenderung untuk membayar DPR lebih kecil. Sebaliknya, jika perusahaan mempunyai risiko lebih rendah cenderung membayar DPR lebih besar.

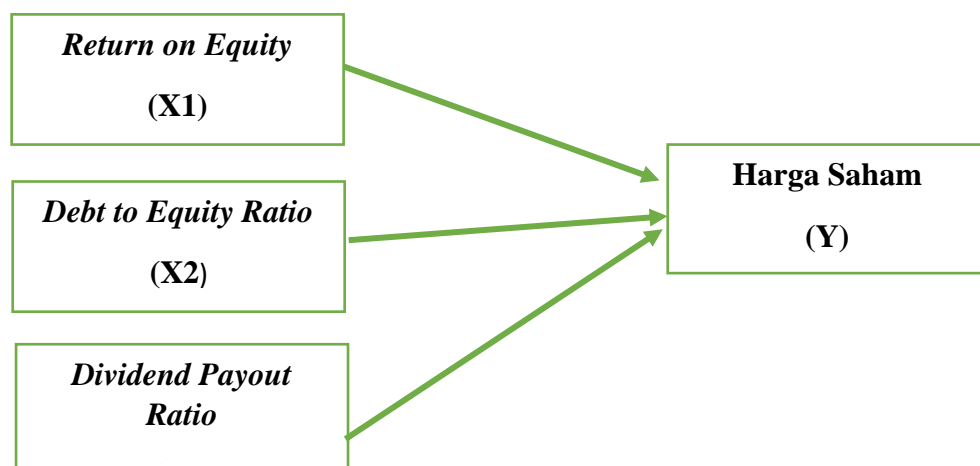
Hasil penelitian I Gede Oka Wijaya dan Anak Agung Gede Suarjaya (2017) membuktikan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh

positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013.

Namun, penelitian lain yang dilakukan oleh Linda Purnamasari dan Anggraeni Puspitasari (2013) membuktikan bahwa *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut dikarenakan pada penelitian tersebut teori signal tidak berlaku dalam Bursa Efek Indonesia dimana keputusan kebijakan dividen dipegang penuh oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang mempunyai peraturan bahwa mayoritas pemilik saham yang berhak untuk memutuskan pembagian dividen.

**H3** : *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hipotesis diatas, dapat dibuat kerangka penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan Analisis Data Sekunder (ADS). ADS merupakan suatu metode dengan memanfaatkan data sekunder sebagai sumber data utama. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sudah menerbitkan laporan keuangan berturut-turut per 31 Desember dari tahun 2014-2018 dan memiliki data lengkap yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini. Data laporan keuangan diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia atau [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data harga saham tiap perusahaan diperoleh dari [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com).

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi merupakan kumpulan dari keseluruhan elemen yang akan ditarik kesimpulannya. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil dan digunakan untuk diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang menerbitkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014-2018. Peneliti menggunakan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI karena perusahaan

*food and beverages* di Indonesia terus mengalami pertumbuhan. Selain itu, sub sektor *food and beverages* merupakan salah satu sektor yang tidak pernah mati karena kebutuhan masyarakat akan pangan akan selalu meningkat seiring dengan pertumbuhan volume masyarakat di Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Purposive Sampling*. Metode *Purposive Sampling* adalah metode pengambilan sampel penelitian dengan memperhatikan beberapa kriteria tertentu yang didasarkan pada tujuan penelitian. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember secara lengkap dan telah diaudit untuk tahun 2014-2018.
- c. Perusahaan yang memiliki semua data secara lengkap mengenai variabel yang akan diteliti.

### **3.3 Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independent (X). variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **3.3.1 Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen (tergantung) merupakan variabel yang memberikan respons pada saat dihubungkan dengan variabel

independen dan merupakan variabel yang ingin dijelaskan oleh peneliti (Robbins & Judge, 2008). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu harga saham. Harga saham yang dimaksud yaitu harga saham perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

### **3.3.1.1 Harga Saham**

Harga saham merupakan harga yang terbentuk atas banyaknya penawaran dan permintaan selebar saham yang terjadi pada saat tertentu di pasar modal (Hutami, 2012). Pada penelitian ini, harga saham yang digunakan adalah harga saham lima hari setelah tanggal audit. Harga saham sering digunakan oleh para investor untuk memutuskan pertimbangan dalam berinvestasi.

### **3.3.2 Variabel Independen (X)**

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen juga merupakan variabel yang tidak tergantung pada variabel lainnya.

#### **3.3.2.1 Return on Equity (X1)**

*Return on Equity (ROE)* merupakan suatu alat analisis untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik saham atas modal yang telah mereka investasikan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (dalam persentase) yang dimiliki masing-masing perusahaan



manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. ROE dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

### 3.3.2.2 Debt to Equity Ratio (X2)

*Debt to Equity Ratio* merupakan gambaran yang ditunjukkan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban serta perbandingan antara total kewajiban dengan ekuitas (Sutrisno, 2001). Dalam penelitian ini dihitung dengan cara total utang dibagi dengan total modal dikali seratus persen. Total utang diantaranya utang obligasi, utang bank jangka Panjang, dan utang lain-lain. Sedangkan total modal diantaranya modal pemegang saham, tambahan modal disetor dan laba ditahan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}}$$

### 3.3.2.3 Dividend Payout Ratio (X3)

*Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang melihat bagian pendapatan dari perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, yang dihitung dengan membagi dividen per lembar saham dengan pendapatan per lembar saham (Sartono, 2011).

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

### **3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengamati laporan keuangan perusahaan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2014-2018. Alasan pemilihan penelitian ini karena perdagangan *food and beverages* di dunia memiliki peran penting dari tahun ke tahun seiring dengan bertambahnya volume permintaan masyarakat akan pangan. Penelitian ini meneliti beberapa komponen dalam laporan keuangan selama 5 tahun agar tercermin konsistensi dari tahun ke tahun. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam waktu 2 bulan mulai bulan Desember 2019 sampai Februari 2020.

### **3.5 Prosedur Pengambilan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Penelitian ini menggunakan data perusahaan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sudah menerbitkan laporan keuangan berturut-turut per 31 Desember dari tahun 2014-2018 dan memiliki data lengkap yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini. Data laporan keuangan diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia atau [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data harga saham tiap perusahaan diperoleh dari [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com).

### **3.6 Model dan Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Uji deskriptif yang digunakan antara lain rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel, sehingga secara kontekstual dapat lebih mudah dimengerti oleh pembaca (Ghozali, 2005). Metode analisis data menggunakan *software* SPSS.

#### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa model yang digunakan memiliki ketepatan dalam estimasi (Zaenuddin, 2015). Uji asumsi klasik dilakukan sebelum memulai analisis regresi berganda. Uji ini merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda dan berfungsi untuk menunjukkan apakah model regresi tersebut layak untuk dilakukan ke pengujian selanjutnya atau tidak. Uji asumsi klasik seharusnya dilakukan dalam 4 jenis uji, meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji autokorelasi (Ansofino, dkk, 2016). Adapun penjelasan mengenai uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas sebagai berikut:

### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data pada variabel terikat dan variabel bebas dengan melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Jika distribusi data normal maka model regresi dianggap baik. Uji normalitas dilakukan pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel (Sutopo & Slamet, 2017). Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti uji Chi Square, uji *one sample Kolmogorov-Smirnov*, rasio kurtosis dan rasio skewness. Pengujian tersebut dapat menjadi petunjuk apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov*. Dasar penarikan kesimpulan dari uji normalitas ini adalah jika probabilitas signifikan  $> 0,05$  maka data dikatakan berdistribusi normal.

### 3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah ada kesamaan antar variabel independen dalam suatu model (Sujarweni, 2007). Kesamaan antar variabel independen dapat mengganggu hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dasar penarikan kesimpulan dari uji multikolinearitas ini jika nilai VIF yang dihasilkan diantara 1-10 atau nilai Tolerance lebih dari 0,1 berarti tidak terjadi multikolinieritas.

### 3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance residual* dari suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain (Sutopo & Slamet, 2017). Apabila terdapat kesamaan dalam *variance residual* dari suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain maka disebut dengan homokedastisitas. Pada penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik heteroskedastisitas dengan metode uji Glejser. Dalam mendeteksi heteroskedastisitas ini dapat dilakukan dengan mengamati angka signifikan  $> 0,05$  maka dikatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

### 3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi korelasi antara suatu periode dengan periode sebelumnya (Sutopo & Slamet, 2017). Uji ini hanya dapat dilakukan pada data *time series*. Dalam mendeteksi adanya autokorelasi dalam model regresi maka dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Dasar penarikan kesimpulan dari uji autokorelasi, yaitu:

- Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

- Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

### 3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen (Suyono, 2018). Analisis regresi linier berganda dilakukan pada penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian terbukti signifikan atau tidak signifikan, dengan persamaan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

$Y$  = Harga saham

$\alpha$  = Konstanta

$b_1$  = koefisien regresi pada variabel ROE

$b_2$  = koefisien regresi pada variabel DER

$b_3$  = koefisien regresi pada variabel DPR

$X_1$  = variabel ROE

$X_2$  = variabel DER

$X_3$  = variabel DPR

$e$  = standar eror

### **3.6.4 Pengujian Hipotesis**

#### **3.6.4.1 Uji T**

Uji T digunakan untuk melihat pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan *significance level* sebesar 0,05. Hipotesis berpengaruh signifikan positif diterima apabila hasil uji T memperlihatkan bahwa  $p\text{-value} \leq 0,05$  dan berkoefisien regresi positif. Hipotesis berpengaruh signifikan negatif diterima apabila hasil uji T memperlihatkan bahwa  $p\text{-value} \leq 0,05$  dan berkoefisien regresi negatif. Hipotesis ditolak apabila hasil uji T memperlihatkan bahwa  $p\text{-value} \geq 0,05$ .

#### **3.6.4.2 Uji F**

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan signifikan. Pengujian ini menggunakan *significance level* sebesar 5% atau 0,05 merupakan ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian. Apabila hasil dari uji F ini memperlihatkan bahwa nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka model regresi yang digunakan baik atau signifikan. Sebaliknya, apabila hasil dari uji F ini memperlihatkan bahwa nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka model regresi yang digunakan tidak signifikan.

#### **3.6.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur besarnya proporsi dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh

variabel independen (Siagian dan Sugiarto, 2006). Nilai dari koefisien determinasi yaitu antara nol sampai dengan satu. Apabila hasil koefisien determinasi mendekati angka satu maka dapat dikatakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel sangat kuat sehingga dapat dianggap bahwa variabel independen dapat memberi informasi yang kuat untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, apabila hasil koefisien determinasi lebih mendekati angka nol maka variabel independen yang diteliti mempunyai pengaruh yang lemah dalam menjelaskan variabel dependen sehingga dapat dikatakan



## **BAB IV**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Data Penelitian**

##### **4.1.1 Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *dividend payout ratio* terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut antara tahun 2014 sampai tahun 2018. Data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dapat diakses di *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), sedangkan harga saham diperoleh dari *website* [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat data dari laporan keuangan perusahaan. Dalam penentuannya ditetapkan kriteria sebagai berikut :

- a. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember secara lengkap dan telah diaudit untuk tahun 2014-2018.

- c. Perusahaan yang memiliki semua data secara lengkap mengenai variabel yang akan diteliti.

**Tabel 4.1**  
**Daftar Seleksi Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.	25
2	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember secara lengkap dan telah diaudit untuk tahun 2014-2018.	(20)
3	Perusahaan yang tidak memiliki data secara lengkap mengenai variabel yang diteliti yaitu variabel dividen.	(13)
4	Jumlah sampel yang sesuai kriteria	7
5	Jumlah observasi (7 x 5 tahun)	35

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas, maka diperoleh sampel sebanyak 7 perusahaan dari tahun 2014-2018. Berikut adalah perusahaan yang memenuhi kriteria *purposive sampling* :

**Tabel 4.2**  
**Daftar Nama Perusahaan**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.
2	ICBP	PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.
3	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
4	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.
5	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
6	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
7	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.

Catatan : Total observasi 35 data

## 4.2 Analisis dan Hasil Penelitian

### 4.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2012). Pada penelitian ini, data yang dapat dideskripsikan

adalah jumlah data, *mean* (rata-rata), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Penelitian ini terdapat 3 variabel independent yaitu *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (ROE), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR), serta harga saham sebagai variabel dependen. Berikut ini adalah hasil statistik dalam penelitian ini :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	35	.0436	1.4353	.302269	.3582470
DER	35	.1714	3.0286	.987814	.5636678
DPR	35	.0837	1.5386	.459740	.3152410
HARGA SAHAM	35	697	17991	5671.86	4733.652
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. *Return on Equity*

Dari 35 data yang di observasi, nilai ROE minimum sebesar 0,0436 pada perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk. pada tahun 2018 yang artinya rasio ROE terendah berada di angka 0,0436 sehingga dapat dikatakan perusahaan tidak mampu mengelola modal yang tersedia secara efisien untuk menghasilkan pendapatan karena angka ROE mendekati 0. Sedangkan nilai ROE maksimum sebesar 1,4353 pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2014 yang artinya perusahaan dapat menggunakan ekuitas secara efisien dan efektif dalam menghasilkan pendapatan karena nilainya lebih dari 1 dengan nilai tertingginya berada di angka 1,4353. Nilai rata-rata ROE sebesar

0,302269 dan nilai standar deviasi ROE sebesar 0,3582470 lebih besar dari nilai rata-ratanya namun tidak jauh artinya sebaran data dalam sampel baik.

## 2. *Debt to Equity Ratio*

Dari 35 data yang di observasi, nilai DER minimum sebesar 0,1714 pada perusahaan Delta Djakarta Tbk. pada tahun 2017 artinya nilai terendah DER berada di angka 0,1714 sehingga dapat dikatakan rasio hutang terhadap ekuitas perusahaan optimal karena angka DER mendekati 1. Sedangkan nilai DER maksimum sebesar 3,0286 pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2014 artinya perusahaan mungkin tidak dapat menghasilkan uang yang cukup untuk memenuhi kewajiban hutangnya karena rasio DER yang baik yaitu berada diantara 1,5 sampai 2. Nilai rata-rata DER sebesar 0,987814 dan nilai standar deviasi DER sebesar 0,5636678 lebih kecil dari nilai rata-rata artinya penyebaran data baik dan tidak terjadi penyimpangan.

## 3. *Dividend Payout Ratio*

Dari 35 data yang di observasi, nilai DPR minimum sebesar 0,0837 pada perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk. pada tahun 2014 artinya nilai terendah DPR berada di angka 0,0837 mengindikasikan bahwa pembagian dividen baik karena mendekati angka 1. Sedangkan nilai DPR maksimum sebesar 1,5368 pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2014 artinya perusahaan mampu memberikan keuntungan yang sangat baik terhadap pemegang saham

karena nilai DPR lebih dari 1. Nilai rata-rata DPR sebesar 0,459740 dan nilai standar deviasi DPR sebesar 0,3152410 lebih kecil dari nilai rata-rata artinya penyebaran data baik dan tidak terjadi penyimpangan.

#### 4. Harga Saham

Dari 35 data yang di observasi, nilai saham minimum sebesar 697,00 pada perusahaan Sekar Laut Tbk. pada tahun 2014 artinya angka terendah harga saham sebesar 697,00. Sedangkan nilai harga saham maksimum sebesar 17991,00 pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2014 artinya nilai tertinggi harga saham sebesar 17991,00. Nilai rata-rata harga saham sebesar 5671,86 dan nilai standar deviasi harga saham sebesar 4733,652 lebih kecil dari nilai rata-rata artinya penyebaran data baik.

### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

#### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi data dalam suatu model regresi variabel pengganggu atau variabel residual. Uji normalitas merupakan tahap pengujian yang harus dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak normal. Apabila variabel pengganggu atau variabel residual tidak berdistribusi normal, maka uji statistik F dan uji t menjadi tidak valid. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogrov-Smirnov test*. Menurut Sutopo dkk (2017), model regresi dikatakan mematuhi asumsi normalitas jika nilai *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari 0,05.

Berikut merupakan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2144.743983
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.142
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.838
Asymp. Sig. (2-tailed)		.484

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil output SPSS pada table diatas, dapat diketahui nilai sig. sebesar 0,484 yang artinya nilai signifikansi residual lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,484. Dengan demikian maka dapat dikatakan data penelitian berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan.

#### 4.2.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara observasi pada periode tertentu (t) dengan periode sebelumnya (t-1). Uji autokorelasi ini muncul karena observasi dilakukan berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Sutopo dkk, 2017). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW). Hasil perhitungan Durbin Watson dibandingkan dengan nilai table pada  $\alpha=0,05$ . Selain uji Durbin Watson, uji autokorelasi juga dapat dilakukan dengan uji *Runs Test*. *Runs Test* sebagai bagian dari statistik

non-parametrik digunakan untuk menguji apakah antar variabel residual terdapat autokorelasi atau tidak. Apabila nilai sig. lebih besar dari 0,05 maka data dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi dan dapat dilanjutkan.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-430.01737
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	14
Z	-1.369
Asymp. Sig. (2-tailed)	.171

a. Median

Sumber : Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,171. Dengan demikian model yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* yaitu melakukan regresi variabel independent dengan nilai *absolute standardized residual*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Glejser* yaitu apabila nilai sig. lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala

heteroskedastisitas dalam model regresi. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	935.752	579.868		1.614	.117
	ROE	-98.455	930.794	-.024	-.106	.916
	DER	658.586	516.773	.247	1.274	.212
	DPR	394.731	1018.270	.083	.388	.701

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, nilai sig. dari ketiga variabel yang diteliti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### 4.2.2.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas hanya dapat dilakukan apabila model regresi dalam penelitian terdapat lebih dari satu variabel independen. Dalam mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai dalam mendeteksi gejala multikolinieritas yaitu nilai *Tolerance*  $\geq 0,2$  dan nilai VIF  $\leq 10$ . Berikut adalah table hasil uji multikolinieritas :



**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	275.416	930.812		.296	.769		
	ROE	5089.147	1494.123	.385	3.406	.002	.604	1.657
	DER	-353.933	829.530	-.042	-.427	.673	.791	1.264
	DPR	9152.504	1634.541	.610	5.599	.000	.651	1.535

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Olah Data SPSS

Dari output SPSS diatas, ketiga variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

#### 4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independent dengan variabel dependen. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menjelaskan variabel dependen yaitu harga saham dengan antar variabel independen yaitu *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Dividend Payout Ratio*. Berdasarkan perhitungan dengan program statistik SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8

## Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	275.416	930.812		.296	.769		
	ROE	5089.147	1494.123	.385	3.406	.002	.604	1.657
	DER	-353.933	829.530	-.042	-.427	.673	.791	1.264
	DPR	9152.504	1634.541	.610	5.599	.000	.651	1.535

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dibuat persamaan regresi sebagai

berikut :

$$Y=275,416+5089,147X_1-353,933X_2+9152,504X_3$$

Penjelasan angka-angka dalam persamaan regresi diatas adalah sebagai

berikut :

a. Konstanta = 275,416

Artinya jika tidak terdapat variabel bebas berupa *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Dividend Payot Ratio* (DPR) yang mempengaruhi harga saham perusahaan atau bernilai nol maka harga saham sebesar 275,416

b.  $X_1 = 5089,147$

Artinya jika ROE meningkat sebesar satu satuan maka harga saham perusahaan akan meningkat sebesar 5089,147 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

c.  $X_2 = -353,933$

Artinya jika DER meningkat sebesar satu satuan maka harga saham perusahaan akan turun sebesar 353,933 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

d.  $X_3 = 9152,504$

Artinya jika DPR meningkat sebesar satu satuan maka harga saham perusahaan akan meningkat sebesar 9152,504 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

#### 4.2.4 Uji T

Uji T digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen yaitu *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *dividend payout ratio* terhadap variabel dependennya yaitu harga saham. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji T**

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	275.416	930.812		.296	.769		
	ROE	5089.147	1494.123	.385	3.406	.002	.604	1.657
	DER	-353.933	829.530	-.042	-.427	.673	.791	1.264
	DPR	9152.504	1634.541	.610	5.599	.000	.651	1.535

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Olah Data SPSS

Dari hasil olah data SPSS diatas, dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependennya sebagai berikut :

- 1) Pengujian pengaruh variabel *Return on Equity* ( $X_1$ ) terhadap variabel harga saham (Y)

Berdasarkan hasil olah data SPSS, nilai koefisien regresi sebesar 5089,147 menunjukkan adanya pengaruh positif dan nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$  ( $p\text{-value} \leq 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima, artinya *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.

- 2) Pengujian pengaruh variabel *debt to equity ratio* ( $X_2$ ) terhadap variabel harga saham (Y)

Berdasarkan hasil olah data SPSS, nilai koefisien regresi sebesar -353,933 menunjukkan adanya pengaruh negatif dan nilai signifikansi sebesar  $0,673 > 0,05$  ( $p\text{-value} \leq 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  ditolak, artinya *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

- 3) Pengujian pengaruh variabel *dividend payout ratio* ( $X_3$ ) terhadap variabel harga saham (Y)

Berdasarkan hasil olah data SPSS, nilai koefisien regresi sebesar 9152,504 menunjukkan adanya pengaruh positif dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  ( $p\text{-value} \leq 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima, artinya *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.

#### 4.2.5 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan berpengaruh signifikan atau tidak. Berikut adalah hasil uji F :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	579566563.8	3	193188854.6	32.854	.000 <sup>b</sup>
	Residual	182287194.5	31	5880232.081		
	Total	761853758.3	34			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), DPR, DER, ROE

Sumber : Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui nilai F hitung sebesar 32,854. Kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel yaitu sebesar 2,91. Nilai F tabel dapat dilihat pada tabel F dengan nilai probabilitas ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. DF1 (jumlah variabel bebas dan terikat  $-1 \rightarrow 4-1 = 3$ ) dan DF2 (jumlah data – jumlah variabel  $\rightarrow 35-4 = 31$ ).

Nilai F hitung  $32,854 > 2,91$  dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity dan Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.

#### 4.2.6 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk memprediksi dan melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Jika nilai koefisien determinasi mendekati angka 1 maka dapat dikatakan adanya

pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.872 <sup>a</sup>	.761	.738	2424.919

a. Predictors: (Constant), DPR, DER, ROE

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Olah Data SPSS

Dari tabel 4.10, dapat diketahui nilai *adjusted R*<sup>2</sup> sebesar 0,738, artinya sebesar 73,8% harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mampu dijelaskan oleh ketiga variabel yang diteliti yaitu, *Return on Equity*, *debt to equity ratio*, dan *dividend payout ratio*. Sedangkan sisanya 23,9% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini. Nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,791 lebih mendekati angka 1 yang artinya kemampuan variabel independen yang diteliti sudah sangat kuat menerangkan variabel dependen.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Berdasarkan olah data SPSS yang telah dijelaskan diatas, dapat diketahui bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 5089,147 dengan *p-value* sebesar  $0,002 < 0,05$  yang artinya signifikan karena  $p\text{-value} \leq 0,05$ .

*Return on Equity* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Meningkatnya laba perusahaan akan memberikan dampak positif bagi pasar karena akan mendorong peningkatan minat beli saham pada perusahaan. Apabila laba suatu perusahaan tinggi maka semakin baik pula pandangan investor pada perusahaan tersebut, begitu juga sebaliknya. Pandangan baik investor tentunya berdampak pada harga saham perusahaan, salah satunya yaitu meningkatnya permintaan saham dari investor. Dengan meningkatnya permintaan saham maka harga saham perusahaan cenderung meningkat pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dkk (2019) dimana ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. penelitian lain yang dilakukan oleh Wijaya dkk (2017) juga membuktikan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

#### **4.3.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan olah data SPSS yang telah dijelaskan diatas, dapat diketahui bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh dengan angka negatif terhadap harga saham perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -353,933 dengan *p-value* sebesar  $0,673 > 0,05$ .

*Debt to equity ratio* merupakan salah satu rasio *leverage* yang digunakan untuk membandingkan hutang terhadap ekuitas. Hal tersebut

bertujuan untuk memaksimalkan hutang untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan atau melakukan investasi. Berdasarkan hasil perhitungan diatas membuktikan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* tahun 2014-2018. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya nilai DER tidak mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi. Hal ini dapat terjadi karena investor lebih memilih kinerja perusahaan dalam pengembalian modal daripada hutang. Pengembalian modal yang stabil lebih berpengaruh terhadap harga saham dibandingkan pembayaran hutang. Tidak berpengaruhnya DER terhadap harga saham dapat terjadi karena ketika investor akan membeli saham, DER bukan merupakan pertimbangan utama dalam menentukan investasi. Investor cenderung menginginkan laba jangka pendek berupa *capital gain*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dkk (2019) dimana variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Manoppo (2017) juga membuktikan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.



### 4.3.3 Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan olah data SPSS yang telah dijelaskan diatas, dapat diketahui bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 9152,504 dengan *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya signifikan karena *p-value*  $\leq 0,05$ .

*Dividend payout ratio* merupakan salah satu kebijakan dividen yaitu keputusan investasi suatu perusahaan, apakah laba perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan sebagai laba ditahan yang nantinya akan digunakan perusahaan untuk kebutuhan investasi di masa yang akan datang. DPR digunakan untuk mengukur laba bersih yang dibagikan ke pemegang saham dalam kurun waktu tertentu (biasanya 1 tahun). Semakin besar dividen yang dibagikan, semakin meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan saham ke suatu perusahaan. Dengan tingginya nilai DPR maka akan terjadi permintaan saham dengan begitu harga saham perusahaan akan cenderung naik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto dkk (2019) bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap harga perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Fauza (2016) juga membuktikan bahwa DPR berpengaruh terhadap harga saham.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *dividend payout ratio* terhadap harga saham. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
3. *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

#### **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini masih terdapat keterbatasan, diantaranya sebagai berikut :

1. Dari 25 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hanya 7 perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian.

### 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat disampaikan saran sebagai berikut :

#### 1. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan perusahaan dalam melakukan kebijakan yang mempengaruhi perubahan harga saham perusahaan.

#### 2. Bagi Investor

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu investor dalam melihat beberapa rasio keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan sehingga dapat mengetahui kondisi stabilitas keuangan perusahaan dan dapat mengambil keputusan atau memprediksi harga saham perusahaan.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambah rentang waktu observasi penelitian dan menambah populasi penelitian, tidak terbatas pada subsektor *food and beverages*. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengeksplor variabel independen yang berpotensi mempengaruhi perubahan harga saham agar dapat mendapatkan kesimpulan dan cakupan lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acheampong, P., Agalega, E., & Shibu, A. K. (2014). "The Effect of Financial Leverage and Market Size on Stock Returns on the Ghana Stock Exchange: Evidence from Selected Stocks in the Manufacturing Sector". *International Journal of Financial Research*, 5 (1), 125-134.
- Anggraeni Puspita Sari dan Linda Purnamasari. (2013). "Pengaruh perubahan Dividend Payout Ratio dan Dividend Yield terhadap Return Saham (studi) Pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal of bussines and banking*. Vol 3 No. 2 November 2013
- Ansofino, Jolianis, Yolamalinda, & Arfilindo, H. (2016). *Buku Ajar Ekonomika*. Yogyakarta: Deepublish.
- Cahyono, J. E. (2002). *22 Strategi dan Kiat Meraih Untung di Bursa Saham*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. (2011). *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat
- Desiana, Lidia. (2017). "Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Dividend Yield*, *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Book Value Per Share* (BVS) dan *Price Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index". *I-Finance*, Vol. 3, No. 2, Desember 2017.
- Erri, D., & Dwi, N. A. (2018). "Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Sekretari dan Manajemen*, 2 (2), 177-182.
- Fauza, Moch. Sayyiddani, & I Ketut Mustanda. (2016). "Pengaruh Profitabilitas, *Earning Per Share*, dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Harga Saham". *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 12, 2016, 2302-2912.
- Hangga Pradika Mujiono. (2017). "Pengaruh CR, DER, ROA dan EPS Terhadap Harga Saham *Food and Beverages*". Surabaya. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Hartono, Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.

<https://economy.okezone.com/read/2019/01/18/278/2006235/mengenal-pasar-perdana-dan-pasar-sekunder>. Diakses pada 27 Desember 2019

<https://finance.yahoo.com/>. Diakses pada 27 Januari 2020.

<https://katadata.co.id/analisisdata/2019/06/01/lesunya-konsumsi-masyarakat-yang-memukul-kinerja-perusahaan-konsumer>. Diakses pada 02 Januari 2020

<https://www.idx.co.id/>. Diakses pada 27 Januari 2020.

<https://www.idx.co.id/investor/pengantar-pasar-modal/>. Diakses pada 10 November 2019.

Hutami, R. P. (2012). "Pengaruh *Dividen Per Share*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010". *Jurnal Nominal*, 1 (1), 104-123.

Imam Ghozali. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Irfani, M. (2013). "Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen Update*, 2 (3).

Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Manoppo, Vera Ch. O, Benhard Tewal, dan Arrazi Bin Hasan Jan. (2017). "Pengaruh *Current Ratio*, *DER*, *ROA*, dan *NPM* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverages*". *Jurnal EMBA*, Vol. 5 , No. 2 Juni 2017, 2302-1774.

Mardiyanto, H. (2009). *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

Murdhaningsih, JMV Mulyadi, dan Adi Wiratno. (2018). "Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Current Ratio*, *Operating Profit Margin*, dan *Inflasi* Terhadap Harga Saham". *Jurnal Ekobisman*, Vol. 3, No. 2, 2597-9302.

Musfitria, A. (2016). "Pengaruh Dividen dan *Leverage* Terhadap Perkiraan Harga Saham". *IMC 2016 Proceedings*, 1, 9-16.

- Pratama, Cendy Andrie, Devi Farah Azizah, dan Ferina Nurlaily. (2019). "Pengaruh *Return on Equity*, *Earning Per Share*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham". *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 6, No. 1 Januari 2019.
- Prastowo, D., & Juliaty, R. (2005). Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.
- Puteri, N. N. (2017). "Pengaruh Profitabilitas dan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2014". Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Rangkuti, F. (2005). Business Plan: Teknik Membuat Perencanaan Bisnis dan Analisis Kasus. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rinati, Ina. (2009). "Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks LQ45". *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*: 1-12.
- Riyadi, Selamet. (2011). Banking Assets and Liability Management. Jakarta: FE UI.
- Sartono, Agus. (2011). "Manajemen Keuangan". Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, A. (2004). Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Setiawan, W., Puspitasari, I., & Wijayanti. (2016). "Pengaruh Pertumbuhan dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Empirik Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2010-2013)". *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12, 1-12.
- Siagian, D., & Sugiarto. (2006). Metode Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sujarweni, V. W. (2007). Panduan Mudah Menggunakan SPSS dan Contoh Penelitian Bidang Ekonomi. Yogyakarta: Ardana Media.
- Sutopo, Y., & Slamet, A. (2017). Statistika Inferensial. Yogyakarta: Andi.
- Sutrisno. (2001) . Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi. Yogyakarta: EKONISIA.

- Tandelilin, Eduardus. (2009). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi 1. Kanisius IKAPI Yogyakarta.
- Tanuwidjaja, W. (2008). *Siasat Investasi Cerdik: Bagi Investor Pemula*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Tjiptono, Fandy. (2006). *Manajemen Jasa*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi.
- Wijaya, I Gede Oka, dan Anak Agung Gede Suarjaya. (2017). “Pengaruh EVA, ROE, dan DPR terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI”. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 9, 2017: 5175-5204.
- Yusuf, Suryadarman, dan Matrodji H. Mustafa. (2019). “Analisis Pengaruh ROE, TATO, DER, dan SIZE Terhadap Harga Perusahaan (Studi Pada Emiten Subsektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017)”. *Journal of Management*, Vol. 1, No. 1.
- Zaenuddin, M. (2015). *Isu, Problematika, dan Dinamika Perekonomian, Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zuliarni, Sri. (2012). “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining and Mining Service di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3(1): 36-48.

# ***LAMPIRAN***

---



## Lampiran 1

### Data Return on Equity

NAMA PERUSAHAAN	KODE	TAHUN	TOTAL LABA BERSIH	TOTAL EQUITY	ROE
PT Delta Jakarta Tbk	DLTA	2014	Rp 288.073.432.000	Rp 764.473.253.000	0,3768
PT Delta Jakarta Tbk	DLTA	2015	Rp 192.045.199.000	Rp 849.621.481.000	0,2260
PT Delta Jakarta Tbk	DLTA	2016	Rp 254.509.268.000	Rp 1.012.374.008.000	0,2514
PT Delta Jakarta Tbk	DLTA	2017	Rp 279.772.635.000	Rp 1.144.645.393.000	0,2444
PT Delta Jakarta Tbk	DLTA	2018	Rp 338.129.985.000	Rp 1.284.163.814.000	0,2633
PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	ICBP	2014	Rp 2.531.681.000.000	Rp 15.039.947.000.000	0,1683
PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	ICBP	2015	Rp 2.923.148.000.000	Rp 16.386.911.000.000	0,1784
PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	ICBP	2016	Rp 3.631.301.000.000	Rp 18.500.823.000.000	1,1963
PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	ICBP	2017	Rp 3.543.173.000.000	Rp 20.324.330.000.000	0,1743
PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	ICBP	2018	Rp 4.658.781.000.000	Rp 22.707.150.000.000	0,2052
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2014	Rp 5.146.323.000.000	Rp 41.228.376.000.000	0,1248
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2015	Rp 3.709.501.000.000	Rp 43.121.593.000.000	0,0860
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2016	Rp 5.266.906.000.000	Rp 43.941.423.000.000	0,1199
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2017	Rp 5.145.063.000.000	Rp 46.756.724.000.000	0,1100
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2018	Rp 4.961.851.000.000	Rp 49.916.800.000.000	0,0994
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	2014	Rp 794.883.000.000	Rp 553.797.000.000	1,4353
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	2015	Rp 496.909.000.000	Rp 766.480.000.000	0,6483
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	2016	Rp 982.129.000.000	Rp 820.640.000.000	0,1968
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	2017	Rp 1.322.067.000.000	Rp 1.064.905.000.000	1,2415
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	2018	Rp 1.224.807.000.000	Rp 1.167.536.000.000	1,0491
PT Mayora Indah Tbk	MYOR	2014	Rp 409.824.768.594	Rp 4.100.554.992.789	0,0999
PT Mayora Indah Tbk	MYOR	2015	Rp 1.250.233.128.560	Rp 5.194.460.000.000	0,2407
PT Mayora Indah Tbk	MYOR	2016	Rp 1.388.676.127.665	Rp 6.265.256.000.000	0,2216
PT Mayora Indah Tbk	MYOR	2017	Rp 1.630.953.830.893	Rp 7.354.346.000.000	0,2218
PT Mayora Indah Tbk	MYOR	2018	Rp 1.760.434.280.304	Rp 8.542.544.481.694	0,2061
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	2014	Rp 188.577.521.074	Rp 960.122.354.744	0,1964
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	2015	Rp 270.538.700.440	Rp 1.188.534.951.872	0,2276
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	2016	Rp 279.777.368.831	Rp 1.442.751.772.026	0,1939
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	2017	Rp 135.364.021.139	Rp 2.820.105.715.429	0,0480
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	2018	Rp 127.171.436.363	Rp 2.916.901.120.111	0,0436
PT Sekar Laut Tbk	SKLT	2014	Rp 16.480.714.984	Rp 153.368.106.620	0,1075
PT Sekar Laut Tbk	SKLT	2015	Rp 20.066.791.849	Rp 152.044.668.111	0,1320
PT Sekar Laut Tbk	SKLT	2016	Rp 20.646.121.074	Rp 296.239.939.951	0,0697
PT Sekar Laut Tbk	SKLT	2017	Rp 22.970.715.348	Rp 307.569.774.228	0,0747
PT Sekar Laut Tbk	SKLT	2018	Rp 31.954.131.252	Rp 339.236.007.000	0,0942

## Lampiran 2

### Data Debt to Equity Ratio

NAMA PERUSAHAAN	KODE	TAHUN	TOTAL HUTANG	TOTAL EQUITY	DER
PT Delta Djakarta Tbk	DLTA	2014	Rp 227.473.881.000	Rp 764.473.253.000	0,2976
PT Delta Djakarta Tbk	DLTA	2015	Rp 188.700.435.000	Rp 849.621.481.000	0,2221
PT Delta Djakarta Tbk	DLTA	2016	Rp 185.422.642.000	Rp 1.012.374.008.000	0,1832
PT Delta Djakarta Tbk	DLTA	2017	Rp 196.197.372.000	Rp 1.144.645.393.000	0,1714
PT Delta Djakarta Tbk	DLTA	2018	Rp 239.353.356.000	Rp 1.284.163.814.000	0,1864
PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	ICBP	2014	Rp 9.870.624.000.000	Rp 15.039.947.000.000	0,6563
PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	ICBP	2015	Rp 10.173.713.000.000	Rp 16.386.911.000.000	0,6208
PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	ICBP	2016	Rp 10.401.125.000.000	Rp 18.500.823.000.000	0,5622
PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	ICBP	2017	Rp 11.295.184.000.000	Rp 20.324.330.000.000	0,5557
PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	ICBP	2018	Rp 11.660.003.000.000	Rp 22.707.150.000.000	0,5135
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2014	Rp 44.710.509.000.000	Rp 41.228.376.000.000	1,0845
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2015	Rp 48.709.933.000.000	Rp 43.121.593.000.000	1,1296
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2016	Rp 38.233.092.000.000	Rp 43.941.423.000.000	0,8701
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2017	Rp 41.182.764.000.000	Rp 46.756.724.000.000	0,8808
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2018	Rp 46.620.996.000.000	Rp 49.916.800.000.000	0,9340
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	2014	Rp 1.677.254.000.000	Rp 553.797.000.000	3,0286
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	2015	Rp 1.334.373.000.000	Rp 766.480.000.000	1,7409
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	2016	Rp 1.454.398.000.000	Rp 820.640.000.000	1,7723
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	2017	Rp 1.445.173.000.000	Rp 1.064.905.000.000	1,3571
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	2018	Rp 1.721.965.000.000	Rp 1.167.536.000.000	1,4749
PT Mayora Indah Tbk	MYOR	2014	Rp 6.190.553.036.545	Rp 4.100.554.992.789	1,5097
PT Mayora Indah Tbk	MYOR	2015	Rp 6.148.255.759.034	Rp 5.194.460.000.000	1,1836
PT Mayora Indah Tbk	MYOR	2016	Rp 6.657.465.872.077	Rp 6.265.256.000.000	1,0626
PT Mayora Indah Tbk	MYOR	2017	Rp 7.561.503.434.179	Rp 7.354.346.000.000	1,0282
PT Mayora Indah Tbk	MYOR	2018	Rp 9.049.161.944.940	Rp 8.542.544.481.694	1,0593
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	2014	Rp 1.182.771.921.472	Rp 960.122.354.744	1,2319
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	2015	Rp 1.517.788.685.162	Rp 1.188.534.951.872	1,2770
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	2016	Rp 1.476.889.086.692	Rp 1.442.751.772.026	1,0237
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	2017	Rp 1.739.467.993.982	Rp 2.820.105.715.429	0,6168
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	2018	Rp 1.476.909.260.772	Rp 2.916.901.120.111	0,5063
PT Sekar Laut Tbk	SKLT	2014	Rp 178.206.785.017	Rp 153.368.106.620	1,1620
PT Sekar Laut Tbk	SKLT	2015	Rp 225.066.080.248	Rp 152.044.668.111	1,4803
PT Sekar Laut Tbk	SKLT	2016	Rp 272.088.644.079	Rp 296.239.939.951	0,9185
PT Sekar Laut Tbk	SKLT	2017	Rp 328.714.435.982	Rp 307.569.774.228	1,0687
PT Sekar Laut Tbk	SKLT	2018	Rp 408.057.718.435	Rp 339.236.007.000	1,2029

### Lampiran 3

#### Data Dividend Payout Ratio

NAMA PERUSAHAAN	KODE	TAHUN	TOTAL DIVIDEN	TOTAL LABA BERSIH	DPR
PT Delta Djakarta Tbk	DLTA	2014	Rp 192.158.172.000	Rp 288.073.432.000	0,6670
PT Delta Djakarta Tbk	DLTA	2015	Rp 96.079.086.000	Rp 192.045.199.000	0,5003
PT Delta Djakarta Tbk	DLTA	2016	Rp 96.079.086.000	Rp 254.509.268.000	0,3775
PT Delta Djakarta Tbk	DLTA	2017	Rp 144.118.629.000	Rp 279.772.635.000	0,5151
PT Delta Djakarta Tbk	DLTA	2018	Rp 208.171.353.000	Rp 338.129.985.000	0,6157
PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	ICBP	2014	Rp1.107.882.000.000	Rp2.531.681.000.000	0,4376
PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	ICBP	2015	Rp1.294.472.000.000	Rp2.923.148.000.000	0,4428
PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	ICBP	2016	Rp1.492.724.000.000	Rp3.631.301.000.000	0,4111
PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	ICBP	2017	Rp1.795.934.000.000	Rp3.543.173.000.000	0,5069
PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	ICBP	2018	Rp2.565.620.000.000	Rp4.658.781.000.000	0,5507
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2014	Rp1.246.821.000.000	Rp5.146.323.000.000	0,2423
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2015	Rp1.931.694.000.000	Rp3.709.501.000.000	0,5207
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2016	Rp1.475.112.000.000	Rp5.266.906.000.000	0,2801
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2017	Rp2.043.601.000.000	Rp5.145.063.000.000	0,3972
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2018	Rp2.651.689.000.000	Rp4.961.851.000.000	0,5344
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	2014	Rp1.221.554.000.000	Rp794.883.000.000	1,5368
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	2015	Rp290.766.000.000	Rp496.909.000.000	0,5851
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	2016	Rp924.973.000.000	Rp982.129.000.000	0,9418
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	2017	Rp1.076.677.000.000	Rp1.322.067.000.000	0,8144
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	2018	Rp1.125.138.000.000	Rp1.224.807.000.000	0,9186
PT Mayora Indah Tbk	MYOR	2014	Rp205.700.037.470	Rp409.824.768.594	0,5019
PT Mayora Indah Tbk	MYOR	2015	Rp143.095.678.240	Rp1.250.233.128.560	0,1145
PT Mayora Indah Tbk	MYOR	2016	Rp268.304.396.700	Rp1.388.676.127.665	0,1932
PT Mayora Indah Tbk	MYOR	2017	Rp469.532.694.225	Rp1.630.953.830.893	0,2879
PT Mayora Indah Tbk	MYOR	2018	Rp603.684.892.575	Rp1.760.434.280.304	0,3429
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	2014	Rp 15.792.816.001	Rp188.577.521.074	0,0837
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	2015	Rp 27.991.754.000	Rp270.538.700.440	0,1035
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	2016	Rp 53.698.271.000	Rp279.777.368.831	0,1919
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	2017	Rp 69.488.903.000	Rp135.364.021.139	0,5133
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	2018	Rp 36.005.365.328	Rp127.171.436.363	0,2831
PT Sekar Laut Tbk	SKLT	2014	Rp 2.762.962.000	Rp16.480.714.984	0,1676
PT Sekar Laut Tbk	SKLT	2015	Rp 3.453.702.500	Rp20.066.791.849	0,1721
PT Sekar Laut Tbk	SKLT	2016	Rp 4.144.443.000	Rp20.646.121.074	0,2007
PT Sekar Laut Tbk	SKLT	2017	Rp 3.108.332.500	Rp22.970.715.348	0,1353
PT Sekar Laut Tbk	SKLT	2018	Rp 4.351.665.150	Rp31.954.131.252	0,1362

### Lampiran 4

#### Data Harga Saham

NAMA PERUSAHAAN	KODE	TAHUN	HARGA SAHAM
PT Delta Djakarta Tbk	DLTA	2014	7434
PT Delta Djakarta Tbk	DLTA	2015	5543
PT Delta Djakarta Tbk	DLTA	2016	5354
PT Delta Djakarta Tbk	DLTA	2017	6574
PT Delta Djakarta Tbk	DLTA	2018	5337
PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	ICBP	2014	5375
PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	ICBP	2015	6619
PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	ICBP	2016	8382
PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	ICBP	2017	8604
PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	ICBP	2018	8810
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2014	6928
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2015	7410
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2016	7541
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2017	8210
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2018	7739
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	2014	17991
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	2015	15685
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	2016	10306
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	2017	12661
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	2018	15915
PT Mayora Indah Tbk	MYOR	2014	1251
PT Mayora Indah Tbk	MYOR	2015	1041
PT Mayora Indah Tbk	MYOR	2016	1418
PT Mayora Indah Tbk	MYOR	2017	2026
PT Mayora Indah Tbk	MYOR	2018	2697
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	2014	1199
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	2015	1499
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	2016	1456
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	2017	1389
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	2018	1108
PT Sekar Laut Tbk	SKLT	2014	697
PT Sekar Laut Tbk	SKLT	2015	784
PT Sekar Laut Tbk	SKLT	2016	1150
PT Sekar Laut Tbk	SKLT	2017	1097
PT Sekar Laut Tbk	SKLT	2018	1285

## Lampiran 5

### Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	35	.0436	1.4353	.302269	.3582470
DER	35	.1714	3.0286	.987814	.5636678
DPR	35	.0837	1.5386	.459740	.3152410
HARGA SAHAM	35	697	17991	5671.86	4733.652
Valid N (listwise)	35				

## Lampiran 6

### Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2144.74398338
	Absolute	.142
Most Extreme Differences	Positive	.142
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.838
Asymp. Sig. (2-tailed)		.484

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Lampiran 7

### Hasil Uji Autokorelasi

#### Runs Test

Unstandardized Residual	
Test Value <sup>a</sup>	-430.01737
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	14
Z	-1.369
Asymp. Sig. (2-tailed)	.171

a. Median

## Lampiran 8

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	935.752	579.868		1.614	.117
	ROE	-98.455	930.794	-.024	-.106	.916
	DER	658.586	516.773	.247	1.274	.212
	DPR	394.731	1018.270	.083	.388	.701

a. Dependent Variable: ABS\_RES

## Lampiran 9

### Hasil Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	275.416	930.812		.296	.769		
	ROE	5089.147	1494.123	.385	3.406	.002	.604	1.657
	DER	-353.933	829.530	-.042	-.427	.673	.791	1.264
	DPR	9152.504	1634.541	.610	5.599	.000	.651	1.535

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

## Lampiran 10

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	275.416	930.812		.296	.769		
	ROE	5089.147	1494.123	.385	3.406	.002	.604	1.657
	DER	-353.933	829.530	-.042	-.427	.673	.791	1.264
	DPR	9152.504	1634.541	.610	5.599	.000	.651	1.535

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

## Lampiran 11

### Hasil Uji T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	275.416	930.812		.296	.769		
	ROE	5089.147	1494.123	.385	3.406	.002	.604	1.657
	DER	-353.933	829.530	-.042	-.427	.673	.791	1.264
	DPR	9152.504	1634.541	.610	5.599	.000	.651	1.535

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

## Lampiran 12

### Hasil Uji F

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	579566563.785	3	193188854.595	32.854	.000 <sup>b</sup>
	Residual	182287194.500	31	5880232.081		
	Total	761853758.286	34			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), DPR, DER, ROE

## Lampiran 13

### Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.872 <sup>a</sup>	.761	.738	2424.919

a. Predictors: (Constant), DPR, DER, ROE

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM



## Lampiran 14

Tabel F

$\alpha =$ <b>0,05</b>	$df_1=(k-1)$								
	$df_2=(n$ $-k-1)$	1	2	3	4	5	6	7	8
		161.44		215.70			233.98		
1	8		199,5	7	224,583	230,162	6	236,768	238,883
2	18,513	19	19,164	19,247	19,296	19,33	19,353	19,371	
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845	
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041	
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,05	4,95	4,876	4,818	
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147	
7	5,591	4,737	4,347	4,12	3,972	3,866	3,787	3,726	
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687	3,581	3,5	3,438	
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,23	
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072	
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948	
12	4,747	3,885	3,49	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849	
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767	
14	4,6	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699	
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,79	2,707	2,641	
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,657	2,591	
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,81	2,699	2,614	2,548	
18	4,414	3,555	3,16	2,928	2,773	2,661	2,577	2,51	
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,74	2,628	2,544	2,477	
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	2,514	2,447	
21	4,325	3,467	3,072	2,84	2,685	2,573	2,488	2,42	
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	2,464	2,397	
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,64	2,528	2,442	2,375	
24	4,26	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508	2,423	2,355	
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,49	2,405	2,337	
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	2,388	2,321	
27	4,21	3,354	2,96	2,728	2,572	2,459	2,373	2,305	
28	4,196	3,34	2,947	2,714	2,558	2,445	2,359	2,291	
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432	2,346	2,278	
30	4,171	3,316	2,922	2,69	2,534	2,421	2,334	2,266	
31	4,16	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409	2,323	2,255	
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512	2,399	2,313	2,244	
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503	2,389	2,303	2,235	
34	4,13	3,276	2,883	2,65	2,494	2,38	2,294	2,225	
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372	2,285	2,217	